

STRATEGI GURU PPKn SMA NEGERI 1 KRIAN DALAM MEMBANGUN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK UNTUK MEREDUKSI PENGARUH BUDAYA KOREA

Rika Tri Wulanjari

14040254025 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) rikawulanjari@mhs.unesa.ac.id

I Made Suwanda

0009075708 (PPKn, FISH, UNESA) imadesuwanda@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea. (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar sosial Albert Bandura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu Ibu Jumiaty dan Bapak Dzainudin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea yaitu dengan cara (1) menanamkan sikap Nasionalisme dan Patriotisme antara lain (a) menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran. (b) wajib menggunakan baju adat dan baju batik setiap hari kamis diminggu pertama. (c) melestarikan tarian daerah. (d) menggunakan bahasa nasional bahasa Indonesia dengan benar. Serta melalui (2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian yaitu perencanaan yang dibuat dalam RPP dan juga pelaksanaan selama proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian yaitu terletak pada perkembangan teknologi yang diakses oleh peserta didik, karena guru tidak dapat mengontrol peserta didik setiap saat. Apabila peserta didik menggunakan teknologi yang salah maka mereka akan dengan mudah terpengaruh budaya Korea.

Kata Kunci : Strategi, Reduksi, Pengaruh Budaya Korea.

Abstract

The purpose of this research to (1) describe the strategy PPKn teacher of Senior High School 1 Krian in developing the ability of learners to reduce the influence of the culture of Korea. (2) describe the obstacles faced in building the ability of learners to reduce the influence of the culture of Korea. The theory used in this research is Albert Bandura's social learning theory. This research uses descriptive with the type descriptive research. The informants in this study amounted to two people, name Mrs Jumiaty and Mr. Dzainudin. The results of this research show that the strategies carried out by PPKn teacher of Senior High School 1 Krian in developing the ability of students to reduce the influence of the culture of Korea by (1) instill attitudes of nationalism and patriotism among others (a) sing the national anthem before starting the study. (b) must wear the customs shirt and batik shirt every Thursday in the first week. (c) preserving the traditional dance. (d) using the national language " Bahasa Indonesia " correctly. As well as through learning activities (2) teacher PPKn i.e. planning which made in the RPP and also the implementation during the learning process inside and outside of the classroom. Obstacles faced by teachers such as on the development technologies that are accessible to students, because teachers can't control the students at any time. When students used the wrong technology then they will be easily affected the culture of Korea.

Keywords: Strategy, The Reduction , The Influence Of The Culture Of Korea.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman semakin hari semakin modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal ini diikuti dengan perkembangan media sosial serta internet yang dapat memudahkan banyak orang untuk mengakses informasi. Tidak jarang saat ini banyak sekali anak-anak yang mahir dalam mengakses internet. Melalui perkembangan teknologi tersebut akan banyak sekali pengaruh-pengaruh positif maupun negative yang

nantinya akan dengan mudah mempengaruhi anak-anak serta remaja. Belakangan ini budaya Korea (K-Pop) telah mewabah pada remaja di Indonesia, khususnya pada peserta didik di SMA Negeri 1 Krian. K-Pop tidak hanya mengenalkan soal musik saja akan tetapi lebih terasosiasikan dengan budaya Korea. Begitu banyak kebudayaan asal Korea yang dapat memberi pengaruh besar pada peserta didik antara lain seperti musik, drama, fashion, serta makanan, dll.

Begitu banyak para remaja putri yang terobsesi dengan hal-hal yang berbau Korea, sehingga mereka

tidak mengetahui perkembangan tentang dunia entertainment Indonesia. Mereka justru lebih memilih untuk mengikuti dan juga lebih antusias dengan perkembangan dunia entertainment Korea. Banyak dari mereka yang memilih gaya *fashion* ala Korea, mempelajari tulisan serta bahasa Korea, akan tetapi mereka tidak pernah mempelajari bahasa daerahnya sendiri. Tentunya hal ini memberikan dampak bagi pembentukan mental remaja Indonesia. Para remaja seakan kehilangan jati dirinya dan juga melupakan kebudayaannya sendiri. pengaruh budaya Korea memang begitu besar terhadap para remaja, terlebih lagi bagi peserta didik yang menyukai budaya Korea. Budaya Korea memang memiliki daya tarik yang sangat luar biasa dan dapat mengakibatkan jumlah pecinta serta pemerhatinya bertambah dari waktu ke waktu. Banyak peserta didik yang tertarik dengan budaya Korea karena bagi mereka Korea itu unik dalam berbagai sisi, salah satunya yaitu dalam hal *kebudayaan*, *drama*, dan juga *fashion*.

Demam K-Pop yang saat ini sedang digandrung oleh peserta didik yang pertama yaitu Drama Korea, banyak sekali drama-drama Korea yang ditayangkan baik itu di *televisi* ataupun melalui akses teknologi seperti internet. Drama Korea yang dikonsumsi oleh peserta didik tersebut juga mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan mereka nantinya. Karena tidak semua drama Korea tersebut membawah dampak positif bagi mereka. Drama Korea yang peserta didik koleksi antara lain yaitu *Full House*, *BBF (Boys Before Flower)*, *Naughty Kiss*, *Lie To Me*, *My Girl Friend Is Gumiho*, dll. Drama Korea tersebut telah membuat peserta didik mengalami demam Korea, dan pada akhirnya mereka lebih memilih untuk menonton drama Korea daripada menonton film-film produksi dalam Negeri sendiri. Alasan peserta didik begitu menyukai drama Korea yaitu menurut mereka para pemain dalam drama Korea tersebut cantik dan juga tampan, dari segi cerita yang disuguhkan tidak membosankan dan tidak berbelit-belit, sehingga mereka lebih memilih untuk menonton drama Korea. mereka selalu mengetahui drama apa saja yang akan segera tayang. Pengaruh dari drama Korea ini nantinya dapat membuat peserta didik melupakan film-film buatan dalam Negeri dan lebih memilih menonton drama Korea.

Bukan hanya drama saja yang membuat peserta didik menyukai budaya Korea, melainkan dari segi *musik*. Banyak sekali *boyband* dan juga *girlband* asal Korea yang telah menarik perhatian peserta didik. Bahkan anak-anak kecil dan orang dewasa juga menyukainya. Alasan peserta didik juga menyukai *musik* tersebut yaitu karena personilnya ganteng, keren, cantik dengan wajah oriental, kemudian lagu-lagunya

bagus, aksi dancinya yang seru, gaya rambut, sampai *style fashion* mereka yang unik dianggap sebagai *trendsetter* masa kini dan patut untuk mereka tiru. Hal ini menjadi salah satu bentuk masalah yang dapat melunturkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Apabila mereka terus-menerus menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan maka peserta didik akan benar-benar melupakan budaya asli bangsanya. Kemunculan demam Korea ini sangat berpengaruh pada peserta didik, karena peserta didik usia remaja sangat mudah terpengaruh dengan hal-hal baru yang menurut mereka itu baik. Padahal demam Korea tersebut dapat membuat peserta didik beralih dan lebih menyukai budaya bangsa lain daripada budaya bangsa Indonesia.

Hal ini menjadi salah satu bentuk permasalahan yang bisa menjadi besar, karena secara perlahan dapat melunturkan nasionalisme pada diri peserta didik itu sendiri. Apabila hal ini terus-menerus dibiarkan maka peserta didik akan terpengaruh begitu dalam dengan budaya Korea itu sendiri. Seringnya stasiun televisi swasta di Indonesia yang menayangkan drama Korea menjadi salah satu pemicu demam K-pop kalangan peserta didik. Pengaruh dari demam K-pop dapat dicegah melalui pendidikan di sekolah yang juga dilakukan oleh pengajar yaitu guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui guru peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang berkualitas dan dapat membuat mereka mampu untuk mempertahankan nasionalisme pada diri mereka. Pengaruh-pengaruh dari demam K-pop yang mewabah kalangan peserta didik membuat guru PPKn di SMA Negeri 1 Krian ini melakukan strategi agar peserta didik tidak terlalu jauh terpengaruh dengan demam K-pop tersebut. Tujuan guru melakukan strategi tersebut yaitu agar peserta didik mampu mereduksi pengaruh yang dibawa oleh budaya Korea serta tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negative dari budaya Korea tersebut.

Di Indonesia sendiri, kebudayaan merupakan salah satu aspek kekuatan bangsa yang memiliki kekayaan berupa nilai-nilai budaya yang sangat beragam, termasuk keseniannya. Oleh karena itu guru melakukan strategi agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mereduksi pengaruh budaya Korea, karena bangsa Indonesia sendiri kaya dengan kebudayaan yang tak kalah dengan budaya Korea. Peran guru di sini sangat penting, sehingga guru harus bisa membantu peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea tersebut. Tujuan dari mereduksi salah satunya yaitu, agar peserta didik mampu menghindari pengaruh negative yang dibawa oleh budaya Korea. Pengaruh tersebut dapat

menjadi sebuah ancaman yang begitu besar bagi generasi penerus bangsa apabila tidak dari sekarang peserta didik dibentuk agar memiliki nasionalisme yang tinggi pada diri mereka. Nasionalisme sendiri merupakan bentuk rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Apabila nasionalisme pada peserta didik tersebut luntur karena pengaruh budaya Korea, maka yang terjadi peserta didik akan melupakan budaya bangsanya sendiri. Peserta didik lebih tertarik untuk mempelajari budaya Korea daripada budaya bangsanya sendiri. Inilah yang menjadi tugas bagi para guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik agar mereka mampu mereduksi pengaruh dari budaya Korea tersebut.

Peserta didik yang berada di sekolah ini khususnya remaja putri memang menyukai budaya Korea. Terlihat dari remaja putri yang membawa pernak pernik ala Korea. Pernak-pernik tersebut berupa kipas tangan yang bergambarkan idola Korea yang mereka sukai, membawa majalah yang berisikan gosip-gosip tentang idola Korea mereka, serta membawa foto idola Korea mereka juga. Bukan hanya itu saja pada saat jam istirahatpun yang dilakukan para remaja putri tersebut tidak lain berdiskusi mengenai idola mereka. Mereka saling tukar informasi terbaru mengenai idola mereka, terkadang jika ada drama Korea terbaru pasti mereka langsung update tentang drama tersebut sehingga mereka tidak sampai ketinggalan drama terbaru itu.

Pengaruh yang dibawa oleh budaya Korea ini menjadikan peserta didik secara perlahan mulai melupakan budaya bangsanya sendiri dan lebih memilih untuk mempelajari budaya Korea. Minimnya pengetahuan mengenai budaya bangsa Indonesia menjadi sebuah masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani. Agar peserta didik tidak semakin terpengaruh dengan budaya Korea.

Data penguat lain yang dijadikan sebagai informasi mengenai kesukaan peserta didik di SMA Negeri 1 Krian ini terhadap budaya Korea yaitu, melalui pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara pengisian angket pertanyaan yang telah diisi oleh peserta didik. Angket tersebut berisi pertanyaan mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan budaya Korea. Melalui angket yang telah diisi oleh peserta didik tadi akan memberi kemudahan untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang menyukai budaya Korea. Angket tersebut disebar secara acak mulai dari kelas X, XI, dan XII oleh peneliti dan diberikan pada peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik yang menjadi informan untuk pengumpulan data ini berjumlah 102 peserta didik. Untuk hasil persentase mengenai seberapa banyak peserta didik yang menyukai

budaya Korea tersebut dapat dilihat dalam tabel persentase sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase peserta didik yang suka budaya Korea di SMA

Negeri 1 Krian

No	Pertanyaan	Persentase peserta didik yang menyukai budaya Korea
1	Lebih suka mana, lagu Korea atau lagu Indonesia	29 % suka lagu Korea
2	Lebih suka fashion Korea atau fashion ala Indonesia	28 % menyukai fashion budaya Korea
3	Pernahka anda ketahui oleh guru saat di dalam kelas sedang membicarakan tentang budaya Korea	19 % pernah dipergoki oleh guru membicarakan tentang budaya Korea
4	Pernahkah anda menggunakan bahasa Korea saat berbicara dengan teman	34 % pernah menggunakan bahasa Korea saat berbicara dengan teman
5	Pernahkah anda menggunakan bahasa Korea saat berbicara dengan teman	34 % pernah menggunakan bahasa Korea saat berbicara dengan teman
6	Lebih sering menonton film Korea atau film Indonesia	11% menonton film Korea
7	Lebih suka mana budaya Korea atau budaya Indonesia	59 % lebih suka dengan lagu Korea
8	Lebih mengidolakan artis Korea atau artis Indonesia ! berikan alasan	10 % lebih suka dengan artis Korea
9	Saat berada dikelas anda lebih suka membicarakan film Korea atau film Indonesia ! berikan alasannya	20 % membicarakan budaya Korea
10	Pernahkah anda membeli pakaian yang sesuai dengan fashion Korea	15 % membeli sesuai fashion Korea

Melalui hasil persentase dalam tabel tersebut terlihat bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Krian tersebut memang menyukai budaya Korea, hal ini menjadi salah satu penyebab bahwa pengaruh budaya Korea sangat besar di sekolah ini. Dalam hal ini masuknya pengaruh

budaya Korea diakibatkan karena kurangnya sikap Nasionalisme pada peserta didik di sekolah tersebut. Nasionalisme merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap warga Indonesia, karena tanpa adanya nasionalisme maka sebuah bangsa akan kehilangan identitasnya dan akan dengan mudah terpengaruh oleh budaya bangsa lain. Apabila peserta didik tidak pandai memilah arus budaya dari luar yang masuk ke Indonesia maka yang akan terjadi peserta didik nantinya akan melupakan budaya bangsanya sendiri dan akan lebih terpengaruh dengan budaya luar. Oleh karena itu nasionalisme sangat perlu untuk ditumbuhkan kepada setiap masyarakat Indonesia agar nantinya mereka tidak mudah terbawah arus budaya dari luar.

Secara tidak langsung nasionalisme dapat membuat peserta didik ikut serta dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsanya. Apabila setiap peserta didik mempunyai sikap nasionalisme yang tinggi maka mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh budaya luar. Pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Salah satu bentuk untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut yaitu melalui pendidikan. Menurut pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Melalui program pendidikan yang ada di Indonesia ini diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk alternatif untuk menciptakan pribadi pada peserta didik agar mempunyai citi-cita tinggi sehingga tetap mempertahankan kemerdekaan serta budaya milik bangsa Indonesia. Salah satunya melalui pendidikan di sekolah yaitu melalui guru sebagai perantara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik, dalam hal ini semua guru mempunyai peran dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik mereka salah satunya yaitu seperti guru PPKn. Karena guru PPKn mencerminkan ajaran yang berhubungan dengan norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta berhubungan dengan kereligiusan.

Oleh karena itu, guru harus bisa berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai guru yang mempunyai tanggungjawab untuk membawa peserta

didik mereka pada suatu kedewasaan. Melalui guru PPKn diharapkan bisa menumbuhkan sikap nasionalisme pada diri peserta didik sekarang ini, karena pada saat ini sikap nasionalisme dikalangan peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa sangat rendah dan bahkan sudah mulai memudar seiring perkembangan zaman di era globalisasi sekarang ini. Seperti hasil penelitian yang dilakukan di Bandung pada tahun 2013 bahwa remaja yang suka merayakan hari valentin yang jatuh tepat pada tanggal 14 Februari ini sebanyak 26,4 % dari 413 remaja yang menjadi responden (www.jpnn.com). Di Probolinggo tahun 2014, 380 responden pelajar tingkat SMP/MTS, SMA/MA/SMK dan mahasiswa menunjukkan 28% remaja probolinggo ikut merayakan valentine's day. 58% merayakan bersama pacar mereka dan 16% diantaranya merayakan dengan melakukan hubungan seks pranikah (www.hizbut-tahrir.or.id). Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa remaja Indonesia saat ini sudah meninggalkan budaya timur dan lebih cenderung ke budaya barat.

Pengaruh budaya asing tersebut khususnya budaya Korea, dapat dicegah melalui strategi yang dilakukan oleh guru PPKn untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea. Kemampuan tersebut dibangun oleh guru melalui sikap nasionalisme. Pentingnya sikap nasionalisme yang harus dimiliki oleh peserta didik ini dijadikan sebagai salah satu bentuk penangkal dari pengaruh budaya Korea tersebut. Strategi yang dilakukan oleh guru tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea. Pengaruh dari budaya Korea membawa dampak negatif bagi peserta didik, jika hal ini terus dibiarkan peserta didik nantinya semakin terbawa oleh budaya Korea tersebut dan semakin sulit bagi guru untuk membuat peserta didik lebih mencintai budaya bangsanya sendiri daripada budaya bangsa lain. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja strategi guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh Budaya Korea. Serta Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh Budaya Korea. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh

Budaya Korea. Serta untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh Budaya Korea. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan untuk menambah pengetahuan dalam hal menyempurnakan aspek pembelajaran khususnya dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh Budaya Korea, serta manfaat praktisnya yaitu Membantu peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya Korea yang masuk ke Indonesia, agar peserta didik tidak mudah melupakan budaya bangsanya sendiri.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan secara luas dan mendalam dari berbagai kondisi dan juga situasi yang muncul dalam masyarakat. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan informan yang telah dipertimbangkan secara cermat dan juga kelompok terbaik sehingga dinilai bisa memberikan sebuah informasi yang cukup untuk dipilih menjadi responden penelitian (Sugiyono,2014:85). Berikut adalah informan yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 2 Informan Guru PPKn

No.	Jabatan	Nama
1.	Ibu Jumiati	Guru PPKn
2.	Bapak Dzainudin	Guru PPKn

Fokus dalam penelitian ini langsung mengarah pada strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PPKn. Fokus tersebut ditujukan langsung agar peneliti tidak melebar keluar dari tujuan yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Menurut (Sugiyono,2014:273) Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berbeda-beda dengan tujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. menghilangkan perbedaan yang didapat ketika melakukan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea

Guru merupakan seorang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar serta melakukan kegiatan mengajar. Kegiatan mengajar tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik sesuai dengan pelajaran yang dilakukan. Namun, tidak hanya dalam hal pelajaran saja ilmu pengetahuan ditanamkan oleh guru kepada peserta didiknya melainkan mengenai sikap sosial yang juga sangat perlu untuk ditanamkan pada peserta didik.



Bagan 1 Strategi Guru PPKn

Budaya Asing yang sudah mempengaruhi bangsa ini yaitu salah satunya budaya Korea. Pengagumnyapun mulai dari anak kecil, remaja, bahkan sampai ibu-ibupun juga menyukai budaya Korea ini. Hal ini juga menjadi sebuah permasalahan dalam lingkungan sekolah, karena pengaruh budaya Korea ini tentunya akan berpengaruh pada peserta didik. Dalam hal ini guru bertanggungjawab atas perilaku yang peserta didik lakukan agar tidak sampai menyimpang akibat pengaruh yang ditimbulkan oleh budaya Korea tersebut.

Berusaha menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam hati peserta didik. Semangat nasionalisme dan juga patriotisme merupakan salah satu bentuk dari strategi yang dibuat oleh guru untuk membantu peserta didik dalam upaya membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea yang sekarang ini mulai menarik perhatian dikalangan para remaja di Indonesia. Nasionalisme merupakan suatu konsep yang penting dan harus selalu dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh. Melalui semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi sebuah negara akan selalu terjaga dari segala macam ancaman. Seperti yang dijelaskan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian yaitu Bu Jumiaty sebagai berikut :

“Berusaha menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam hati peserta didik dengan cara menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik, misalnya dengan mengangkat budaya daerah dalam setiap kali ada acara di sekolah itu diwajibkan untuk memakai baju batik bagi peserta didik maupun guru. serta harus selalu menggunakan bahasa bangsa Indonesia yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam keseharian di sekolah. Dengan begitu diharapkan peserta didik bisa memahami mbak tentang budaya bangsanya sendiri. Batik kan salah satu baju khas bangsa Indonesia yang harus terus dilestarikan biar nantinya mereka itu nggak melupakan baju khas bangsanya. Lalu untuk budaya daerahnya sendiri, yah seperti melestarikan tarian-tarian budaya Indonesia. Di sini kan juga ada ekstrakurikuler tari toh mbak, jadi peserta didik bisa ikut ekstra tersebut biar nantinya mereka paham betul dengan budaya bangsa Indonesia. Kalo untuk bahasa yang jelas saya kalo mengajar selalu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD mbak biar peserta didik itu mengerti penggunaan bahasa dan juga penulisan yang sesuai”.

(wawancara, 31 mei 2018)

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh Bu Jumiaty tersebut salah satu bentuk strategi yang beliau lakukan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea yaitu dengan menanamkan semangat nasionalisme dan juga patriotisme dalam diri peserta didik. Kunci utama untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea itu memang terletak di dalam diri peserta didik itu sendiri melalui kesadaran untuk selalu berusaha melakukan sesuatu yang sesuai dan membawahkan dampak positif. Hal serupa juga diungkap oleh Pak Dzainudin selaku guru PPKn sebagai berikut :

“Strategi yang saya lakukan itu yah, dengan cara memberikan contoh sehari-hari pada peserta didik mbak, nantinya kan peserta didik dengan sendirinya bisa menerapkan apa yang saya contohkan ke mereka baik itu di lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan keluarga mereka. Memang kan kalo untuk pengaruh budaya Korea itu salah satu akibatnya, yah melunturkan nasionalismenya peserta didik. Maka dari itu pertama yang dilakukan itu menumbuhkan sikap nasionalisme peserta didik dengan cara yang benar dulu. Contoh kecilnya itu seperti saat pertama kali masuk kelas itu mbak, peserta didik wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya dulu dan juga lagu nasional lainnya dan itu dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuannya yah biar mereka bisa memahami dan juga hafal lagu kebangsannya bukan lagu-lagu budaya luar seperti budaya Korea itu”.

(04 juni 2018)

Dari pernyataan Bapak Dzainudin mengenai strategi yang beliau lakukan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea juga diterapkan dalam bentuk penanaman nasionalisme yang benar terlebih dahulu. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami bagaimana bentuk cinta terhadap tanah air melalui hal-hal kecil yang selalu dilakukan di sekolah. Seperti kewajiban yang harus dilakukan peserta didik dalam kesehariannya. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar semua peserta didik diwajibkan untuk memulai kegiatan berdoa terlebih dahulu dan setelah kegiatan doa selesai lanjut dengan menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Indonesia Raya.

Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya agar peserta didik terbiasa menyanyikan lagu wajib nasional. Pengaruh budaya Korea yang sedang marak di Indonesia juga mulai merambah di dunia industri musik. Peminatnya pun juga sangat banyak, terlihat dari penggemar-penggemar K-Pop yang selalu datang di konser yang mereka gelar di Indonesia. Sehingga guru melakukan hal tersebut agar peserta didik mampu mengingat terus lagu wajib nasional. Meskipun tidak dapat dipungkiri pastinya peserta didik juga menyukai lagu-lagu Korea tersebut. pentingnya guru membangun kemampuan pada peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea, karena para guru tidak ingin peserta didik mereka salah dalam memilih dan memilih pengaruh budaya Korea tersebut. sehingga dalam hal ini guru sangatlah berperan penting dalam keberhasilan mereka menjalankan strategi tersebut agar selalu diingat dan diterapkan oleh peserta didik baik itu di lingkungan sekolah ataupun di rumah.

Dari pengamatan yang dapat disimpulkan dari strategi penanaman nasionalisme yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian ini dapat dilaksanakan dengan

beberapa cara. Strategi yang diperkuat oleh sekolah sebagai berikut :

Pertama yaitu, Wajib menyanyikan lagu Nasional terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, Peserta didik wajib hafal lagu-lagu nasional bangsa Indonesia. Karena saat ini perkembangan teknologi serta globalisasi akan membawa dampak yang cukup serius bagi peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini, sehingga peserta didik perlu untuk selalu diarahkan agar selalu mengamalkan serta mengingat lagu-lagu nasional Indonesia. Pentingnya peserta didik menghafalkan lagu ini dikarenakan lagu nasional mulai meredup dikalangan anak remaja, hal ini disebabkan karena tergeser dengan lagu-lagu populer yang telah masuk pada bangsa Indonesia. Hampir semua generasi penerus bangsa mulai melupakan lagu nasional, karena lagu nasional ini hanya dinyanyikan pada saat acara tertentu dan juga saat upacara bendera di sekolah dan juga pada saat upacara kemerdekaan 17 Agustus. Seperti pemaparan Pak Dzainudin seperti berikut

“Sebelum pelajaran anak-anak wajib untuk menyanyikan lagu nasional atau lagu Indonesia Raya terlebih dahulu mbak. Hal ini dilakukan yah, supaya mereka mengamalkan lagu-lagu tersebut dan mampu memaknai arti di dalam lagu tersebut. Terkadang juga saya sesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan pada mereka. Jadi setiap hari itu lagunya tidak sama”.

(04-juni-2018)

Strategi ini dilakukan oleh bapak Djainudin. Beliau mewajibkan peserta didik menyanyikan lagu nasional terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Lagu nasional yang dinyanyikan terkadang juga sesuai dengan mata pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Setelah peserta didik menyanyikan lagu nasional tersebut, kemudian guru memberikan motivasi pada peserta didik mengenai makna yang terkandung dari lagu yang mereka nyanyikan tadi, berikut dokumentasi strategi yang dilakukan oleh bapak Djainudin saat peserta didik menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pelajaran. Berikut dokumentasi peserta didik saat menyanyikan lagu Nasional sebelum memulai pelajaran.



Gambar 1 peserta didik menyanyikan lagu Nasional

Kedua yaitu strategi yang mewajibkan peserta didik menggunakan baju batik dan baju adat saat ada acara di sekolah. Dalam strategi ini baik sekolah maupun guru berharap agar peserta didik bangga menggunakan

baju adat maupun baju batik. Karena saat ini pengaruh budaya Korea begitu besar dan dengan mudah mempengaruhi peserta didik. Salah satunya yaitu dalam hal *fashion*, hal ini yang perlu guru tanamkan pada peserta didik bahwa baju adat ataupun baju batik merupakan baju khas Indonesia yang memiliki banyak arti dan juga makna. Guru mereduksi mengenai gaya *fashion* Korea yang sekarang ini digemari oleh peserta didik dengan cara memberikan contoh pada peserta didik agar mereka selalu bangga dengan baju khas Indonesia. Dalam menjalankan strategi, guru juga melakukan hal yang sama misalnya, dalam hal memakai baju adat ataupun baju batik.

Sebelum memulai kegiatan kepala SMA Negeri 1 Krian mewajibkan semua guru dan juga peserta didik untuk mengikuti apel terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk menghargai perjuangan Kartini serta memberikan pengetahuan pada peserta didik agar mereka tidak lupa dengan pakaian khas Indonesia dan membuat mereka agar tidak malu untuk memakainya. Dalam menjalankan strategi ini, apabila ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut maka dari pihak guru akan memberikan sanksi berupa skor pada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik menjadi taat dan selalu ingat bahwa menggunakan baju adat atau baju batik merupakan salah satu kewajiban masyarakat Indonesia. Strategi tersebut dibuat oleh sekolah yang kemudian diterapkan melalui guru dan dilaksanakan oleh peserta didik. Strategi ini diungkapkan oleh bu Jumiati, bahwa pada hari Kamis pada minggu pertama disetiap bulannya peserta didik diwajibkan untuk memakai baju batik. Namun, tidak hanya peserta didik saja semua guru juga wajib memakai baju batik sebagai contoh teladan bagi peserta didik.

Apabila hanya peserta didik saja yang memakai batik sedangkan guru tidak, maka strategi guru untuk membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea tidak akan terlaksana. Semua guru juga melaksanakan hal serupa agar peserta didik juga meniru apa yang guru lakukan. Seperti pemaparan yang dijelaskan oleh Bu Jumiati sebagai berikut :

“pemakaian baju batik sama baju adat itu diwajibkan mbak di sekolah ini, kalo untuk baju adat itu dilaksanakan saat ada acara di sekolah atau kalo ada peringatan seperti hari Kartini sama wisuda kelulusan mbak. Untuk baju batiknya peserta didik wajib memakai baju batik pada saat ada peringatan hari batik dan juga pada hari Kamis diminggu pertama diawal bulan mbak. Sebagai bentuk untuk memperkuat nasionalisme pada peserta didik itu sendiri”.

(31-mei-2018)

Guru selalu berusaha untuk bisa membangun kemampuan dalam diri peserta didik agar mereka mampu mereduksi pengaruh dari budaya Korea, dengan cara mencontohkan kepada mereka bahwa memakai baju batik itu merupakan sebuah kebanggaan karena baju batik adalah baju khas Indonesia. Oleh karena itu guru selalu mewajibkan peserta didik agar selalu memakai baju batik pada saat ada acara di sekolah misalnya seperti acara peringatan hari batik nasional, acara wisuda kelulusan, dan juga pada saat hari kamis di minggu pertama peserta didik wajib memakai baju batik. Dengan begitu peserta didik akan sadar dan mampu memilah hal positif dari kegiatan tersebut dan yang paling penting mereka tidak akan melupakan pakaian khas Indonesia walaupun budaya Korea membawah dampak yang besar pada Indonesia yaitu dalam hal *fashion*. Berikut dokumentasi peserta didik memakai baju batik.

Ketiga yaitu strategi mempelajari tarian-tarian budaya bangsa Indonesia sesuai daerah, Tujuan guru melakukan strategi ini dengan tujuan agar peserta didik mau melestarikan budayanya sendiri serta bangga dengan budaya Tari yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Meskipun guru tidak terjun langsung dalam mengajar tari, melainkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Akan tetapi guru selalu menjelaskan pada peserta didik bahwa bangsa Indonesia ini kaya akan budaya-budaya yang begitu indah. Sehingga sebagai peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa mereka haruslah faham betul mengenai budaya-budaya bangsa Indonesia ini. Salah satu bentuk strategi guru untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea melalui pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan oleh guru pada peserta didik mengenai budaya yang ada di Indonesia. Bahwa budaya bangsa Indonesia ini tidak kalah dengan budaya Korea. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Jumiati sebagai berikut :

“Melalui ekstrakurikuler tari di sekolah ini peserta didik akan belajar mengenai tarian-tarian budaya Indonesia mbak, meskipun guru tidak terjun langsung mengajar tari tapi yah tetep kita arahkan kita berikan pengetahuan mengenai tarian-tarian yang berasal dari Indonesia. Dengan begitu peserta didik kan mengerti macam-macam tarian yang berasal dari Indonesia”.

(31-Mei-2018)

Kebudayaan bangsa Indonesia yang dijelaskan oleh guru PPKn yaitu kebudayaan seni Tari. Berbagai macam tari di Indonesia seperti *tari Gambyong*, *tari Cerana*, *tari Jaipong*, *tari Srikandi*, dll. Pentingnya mengenalkan tarian-tarian khas budaya Indonesia ini pada peserta didik akan membuat mereka nantinya bangga dengan budaya mereka sendiri. Ditengah masuknya pengaruh budaya Korea yang kini tengah

menjadi konsumsi para peserta didik, pemberian pengetahuan mengenai tarian Indonesia ini dapat membuat peserta didik tidak terpengaruh dengan budaya Korea. Karena pengaruh yang dibawah oleh budaya Korea begitu sangat besar pada masyarakat Indonesia.

Keempat yaitu strategi guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar , Hal ini disebabkan karena banyak bermunculan drama-drama Korea yang sangat disenangi oleh peserta didik putri. Pengaruh dari drama Korea tersebut tidak lain dalam hal bahasa, meskipun mereka tidak paham arti dari pengucapan dalam bentuk bahasa Korea itu namun mereka suka menirukan bahasa yang ada dalam drama Korea tersebut. Ini dapat menjadi salah satu pengaruh bagi peserta didik dan apabila mereka tidak diingatkan atau dibimbing oleh guru maka mereka akan menggabungkan bahasa Indonesia dan juga bahasa Korea dan itu semua malah akan membuat pengucapan yang salah. Seharusnya peserta didik harus selalu berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar karena bahasa Indonesia merupakan bahasa bangsa ini. Guru selalu mengajak peserta didik berbicara menggunakan bahasa Indonesia meskipun sudah diluar jam pelajaran. Tujuannya agar peserta didik terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia tanpa harus menggunakan bahasa Korea saat berada di lingkungan sekolah. Seperti pemaparan yang dijelaskan oleh Bu Jumiati sebagai berikut :

“Untuk penggunaan bahasa saya selalu menggunakan bahasa Indonesia mbak kalo berbicara dengan peserta didik, karena terkadang itu mereka kalo berbicara sama guru itu campur-campur yah bahasa Indonesia yah bahasa Jawa. Banyak juga itu anak-anak yang mulai berbicara bahasa Korea sama temen-temennya. Kalo seperti itu kan nantinya mereka malah suka mempelajari bahasa Korea daripada bahasa Nasional bahasa Indonesia”.

(31-Mei-2018)

Berdasarkan pemaparan strategi yang dilakukan oleh bu Jumiati, beliau melakukan strategi ini dalam strateginya untuk membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh dari Budaya Korea. pada saat jam pelajaran beliau selalu menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan peserta didik, kemudian beliau juga tetap menggunakan bahasa Indonesia meskipun sudah selesai jam pelajaran. Bu Jumiati juga mengharuskan peserta didik untuk berbicara bahasa Indonesia saat bertemu dengan guru lain, hal ini akan membuat peserta didik dapat terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Perencanaan dan Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Strategi yang juga dilakukan oleh guru di SMA ini juga melalui perencanaan RPP dan juga pelaksanaan pada

saat proses pembelajaran. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan yaitu persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang akan dibangun, dan juga lingkungan belajar yang produktif. Perencanaan yang dibuat oleh guru ini bertujuan agar dalam melaksanakan strategi tersebut akan sesuai dengan pelaksanaannya nanti. Dalam RPP ini guru juga menyelipkan strategi untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea.

Pelaksanaannya sendiri akan dilakukan saat proses pembelajaran dalam kelas. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam setiap kali pertemuan. Dalam pelaksanaan harus selalu terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru agar dapat mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Pentingnya perencanaan itu sendiri dibuat karena akan mempermudah guru untuk melaksanakan strategi yang telah mereka buat untuk bisa membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea. Perencanaan tersebut dalam bentuk RPP yang didalamnya terdapat KI dan juga KD. Guru akan membuat strategi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan didalam KI dan KD sehingga mereka tidak akan susah payah dalam membuat perencanaan tersebut. Seperti pemaparan yang di ungkap oleh Bu Jumiaty sebagai berikut :

“Dengan melakukan dua hal strategi tersebut mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Perencanaannya itu dalam bentuk rpp mbak jadi dalam RPP tersebut guru-guru membuat perencanaan bahan ajar sesuai dengan materi pembelajaran yang menjelaskan tentang nasionalisme pada peserta didik sesuai KI dan KD. Kalo untuk pelaksanaannya yah pada saat mengajar di kelas itu mbak dengan memberikan contoh langsung pada peserta didik”.

(31 mei 2018)

Dari pernyataan yang dijelaskan oleh Bu Jumiaty di atas menggambarkan bahwa strategi juga dilakukan dalam perencanaan dan juga pelaksanaan dalam bentuk RPP. Tujuannya agar strategi yang dilakukan untuk membantu peserta didik membangun kemampuan dalam mereduksi pengaruh budaya Korea dapat berjalan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan yaitu mulai dari penyiapan materi pembelajaran sesuai dengan materi-materi yang membahas tentang nasionalisme yang nantinya dalam penyampaian tersebut guru dapat memberikan contoh pada peserta didik sesuai dengan materi. Kemudian dalam pelaksanaannya guru melakukan hal tersebut dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Dzainudin mengenai strategi

dalam membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea sebagai berikut :

“Strategi dilakukan dalam bentuk perencanaan dan juga pelaksanaan mbak, seperti perencanaan yang dibuat dalam RPP kemudian pelaksanaannya yah pada saat guru mengajar didalam kelas mbak sesuai dengan materi yang menjelaskan tentang nasionalisme ataupun tentang keberagaman budaya Indonesia mbak. Dari situ nanti guru bisa memberikan contoh kepada peserta didik biar nantinya mereka bisa tahu bagaimana cara agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya Korea. adanya perencanaan dan juga pelaksanaan ini tujuannya yah agar mempermudah dalam melakukan strategi tersebut mbak”.

(04 juni 2018)

Pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Dzainudin tidak jauh beda dengan yang diungkapkan oleh Bu Jumiaty. Menurut Bapak Dzainudin perencanaan dan juga pelaksanaan itu penting dalam membuat sebuah strategi agar strategi tersebut dapat terlaksana dan terwujud. Melalui penyampain materi yang sesuai dengan strategi untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea yaitu seperti materi-materi yang menerangkan tentang nasionalisme, dan juga kebudayaan-kebudayaan bangsa Indonesia. Hal ini nantinya yang dapat dijadikan sebagai salah satu strategi agar peserta didik dengan mudah membangun kemampuan mereka mereduksi pengaruh budaya pengaruh Korea melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengamatan tentang hasil wawancara diatas mengenai strategi yang dilakukan oleh guru PPKn untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea dilakukan melalui perencanaan dan juga pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Perencanaan dan juga pelaksanaan tersebut dibuat dalam RPP yang akan mempermudah guru dalam melaksanakan strateginya. Tujuannya yaitu penyampaian materi yang mengandung nilai-nilai yang dapat memperkuat nasionalisme peserta didik dan juga pelaksanaan dalam memberikan contoh untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea. pengaruh dari budaya Korea tersebut dapat dicegah melalui pemberian materi oleh guru kepada peserta didik”.

Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan sangat diperlukan dalam sebuah strategi, karena segala sesuatu yang telah direncanakan pastinya akan tertata dan hasilnya akan sesuai. Begitupun dengan strategi yang dilakukan oleh guru PPKn SMA Negeri 1 Krian yang membuat strategi melalui perencanaan yang dalam perencanaan tersebut yaitu RPP. Setiap kali sebelum memulai pelajaran guru mewajibkan siswa untuk menyanyikan lagu nasional sesuai dengan perencanaan

dalam RPP yang sudah guru buat. Tujuan menyanyikan lagu tersebut agar peserta didik mampu menghafalkan lagu-lagu nasional Indonesia. Apabila peserta didik terus menerus melakukan kegiatan itu, mereka pastinya akan menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebiasaan yang membawahkan dampak positif. Sehingga guru akan dengan mudah membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh dari budaya Korea pada diri mereka.

Hal inilah yang menjadi tujuan guru karena peserta didik akan memilah pengaruh budaya Korea tersebut dengan kebiasaan yang sudah mereka tanamkan pada diri mereka. Pengaruh budaya Korea salah satunya dalam *musik*. Melalui *musik* tersebut akan dengan mudah mempengaruhi peserta didik dan akan membuat mereka lupa dengan lagu-lagu nasional Indonesia. Selanjutnya dalam penyampaian materi dalam RPP, guru juga mempersiapkan materi yang akan disesuaikan dengan strategi guru dalam membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea. Materi tersebut menjelaskan mengenai “Strategi Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Terhadap Negara”. Dalam materi tersebut guru menjelaskan mengenai bentuk-bentuk ancaman dari negara lain. Salah satu ancaman negara lain yang masuk ke Indonesia ini misalnya seperti pengaruh yang dibawa oleh negara lain yaitu budaya Korea yang bisa menjadi sebuah ancaman bagi bangsa Indonesia.

Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan dalam hal ini merupakan strategi guru yang dilakukan melalui pengajaran atau pemberian materi pada peserta didik selama pelajaran didalam kelas. Pemberian materi tentang “Strategi Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Terhadap Negara” ini dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu memahami apa saja bentuk ancaman yang dihadapi Indonesia serta materi mengenai “partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia”. Tujuan dari masing-masing materi yang disampaikan oleh guru tadi saling berkaitan satu sama lain.

Guru berusaha memberikan pengetahuan pada peserta didik agar mereka mampu membangun kemampuan mereka dalam mereduksi pengaruh budaya Korea melalui pelajaran penyampaian materi. Materi pertama diberikan guru pada peserta didik supaya peserta didik faham serta mengetahui bentuk-bentuk ancaman negara lain kepada Indonesia. Guru memberikan materi tersebut dengan tujuan bahwa pengaruh dari budaya Korea itu juga merupakan sebuah ancaman bagi bangsa Indonesia. Sehingga pemberian materi tersebut pada peserta didik dijadikan guru sebagai salah satu strategi dalam pengetahuan bahwa peserta didik harus mempunyai jiwa patriotisme dalam

membela negara, dalam hal ini yang menjadi sebuah ancaman yaitu pengaruh budaya Korea itu sendiri.

Kemudian materi yang kedua partisipasi warga negara dalam mengatasi ancaman guna membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Sebelum materi tersebut dijelaskan kepada peserta didik guru terlebih dahulu mewajibkan peserta didik menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu “Bandung Lautan Api” melalui lagu tersebut guru menyampaikan motivasi pada peserta didik bahwa lagu tersebut mengandung makna bahwa sebagai warga negara Indonesia harus memiliki nasionalisme dan juga patriotisme. Semangat bela negara juga sangat diperlukan untuk menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia ini. Partisipasi warga negara dalam hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Hal ini yang ingin disampaikan oleh guru pada peserta didik bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi sebagai masyarakat Indonesia untuk selalu menjaga keutuhan bangsa. Karena peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang perlu untuk dibimbing dan juga diberikan pengetahuan yang jelas mengenai peran mereka dalam berpartisipasi. Melalui penyampaian materi yang dilakukan oleh guru. Guru berharap supaya peserta didik bisa memahami, dengan begitu mereka akan dengan mudah membangun kemampuan pada diri mereka sendiri untuk mereduksi pengaruh dari budaya Korea yang mulai menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia. Pengaruh budaya Korea tersebut akan semakin mempengaruhi peserta didik, apabila dalam diri mereka tidak mempunyai nasionalisme yang kuat.

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu bahwa setiap pertemuan yang dibuat di RPP ini, guru selalu mewajibkan peserta didik untuk terlebih dahulu menyanyikan lagu kebangsaan nasional yang berbeda-beda setiap harinya sesuai dengan materi yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik. Tujuannya yaitu membuat peserta didik untuk bisa selalu mengetahui apa saja lagu wajib nasional bangsa Indonesia. Cara tersebut sengaja dibuat oleh guru sebagai salah satu bentuk strategi melalui penerapan perencanaan yang dibuat guru dan dilaksanakan oleh guru, sehingga peserta didik akan memahami betapa pentingnya makna dari lagu wajib yang mereka nyanyikan setiap harinya.

Kendala yang dihadapi dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh Budaya Korea

Pengaruh budaya Korea yang telah masuk ke Indonesia dan telah menarik banyak perhatian masyarakat

Indonesia khususnya bagi para perempuan mulai dari usia remaja, dewasa, dan juga anak-anak pastinya membuat mereka melupakan budaya bangsanya sendiri. Banyak sekali pengaruh yang dibawa oleh budaya Korea kedalam bangsa ini mulai dari *musik* yang saat ini menjadi sorotan dari berbagai belahan dunia dan sangat digemari oleh para kaum perempuan, dan tidak hanya itu saja melainkan cara berpakaianpun juga menjadi topik utama diberbagai media dan telah diikuti oleh banyak masyarakat di Indonesia. Bahkan banyak juga ditemui restoran-restoran yang menyediakan makanan yang bercita rasa Korea. Banyaknya penyuka budaya Korea didalam bangsa inilah yang membuat budaya Korea tersebut dengan mudah masuk ke Indonesia dan mempengaruhi masyarakat Indonesia. Kendala yang dialami oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Krian ini yaitu, Perkembangan Globalisasi dan Teknologi yang begitu cepat. Globalisasi memang sangat mempunyai pengaruh begitu besar terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengaruh globalisasi tersebut mampu membuat banyak anak muda kehilangan kepribadian pada diri mereka sendiri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan mulai muncul dalam kehidupan sehari-hari pada anak muda sekarang. Mulai dari cara berpakaian remaja-remaja yang berdandan seperti selebritis budaya Korea, serta rasa cinta terhadap budaya Korea pun bisa lebih besar daripada rasa cinta terhadap budaya bangsa Indonesia.

Perkembangan globalisasi selalu merambat juga pada perkembangan teknologi. Keduanya sama-sama mempunyai pengaruh bagi peserta didik baik itu negative maupun positif. Sehingga hal ini juga menjadi kendala guru dalam melaksanakan strategi untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea. peserta didik akan jauh lebih mudah melihat serta memperoleh informasi mengenai budaya Korea melalui perkembangan teknologi, yaitu melalui internet. Teknologi internet merupakan teknologi yang dapat memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses dengan mudah dan oleh siapapun. Apalagi bagi peserta didik internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari. Kendala yang guru PPKn alami yaitu pengaruh globalisasi dan juga teknologi, seperti yang disampaikan oleh Bu Jumiati sebagai berikut :

“kendalanya yah ada di perkembangan globalisasi mbak, karena globalisasi itu pengaruhnya besar bagi peserta didik. Misalnya melalui gadget, apalagi kalo penggunaan gadget itu tadi menyalahi yah dampaknya pasti menjerumus kearah yang negative kan mbak sehingga para guru dalam memfilter setiap peserta didik terhadap penggunaan gadget ini mengalami kesulitan dan agak terbatas. Kita sebagai guru sudah berupaya untuk membuat peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan

budaya Korea. tapi yah,, kita tidak bisa mengontrol mereka setiap hari. Karena pengaruh budaya Korea kan juga dari perkembangan arus globalisasi mbak”.

(31 mei 2018)

Kendala yang dijelaskan oleh Bu Jumiati mengenai perkembangan globalisasi yang mampu membuat peserta didik terpengaruh budaya Korea, memang sangat besar karena mereka akan dengan mudah mengakses segala informasi mengenai budaya Korea. strategi yang dilakukan oleh guru bisa saja berhasil dan dijalankan oleh peserta didik. Akan tetapi mereka juga akan dengan mudah terpengaruh kembali melalui perkembangan globalisasi dan juga perkembangan teknologi. Oleh karena itu inilah yang menjadi kendala guru dalam menjalankan strateginya. Kendala yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Dzainudin dalam pemaparannya yaitu sebagai berikut :

“untuk masalah kendalanya itu mbak, terdapat pada perkembangan teknologi karena peserta didik pastinya lebih cepat dalam hal penggunaan teknologi tersebut, apalagi sekarang anak-anak itu hpnya bagus-bagus semua mbak. Yah.. ini salah satu kendalanya. Kita sebagai guru bisanya kan cuma mengontrol peserta didik pada saat mereka di lingkungan sekolah saja mbak, selebihnya kan orangtua mereka di rumah. Jadi kendalanya yah disitu di sekolah saya sebagai guru memberikan arahan kepada mereka agar bisa menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan mereka saja. Kalo seperti ini kan yang namanya pengaruh budaya Korea itu mudah mempengaruhi mereka. Mereka kan lebih leluasa mencari informasi mengenai budaya Korea dari hp mereka itu mbak”.

(04 juni 2018)

Penjelasan yang diungkap oleh Bapak Dzainudin hampir senada dengan Bu Jumiati yang menyatakan bahwa kendala tersebut diakibatkan karena perkembangan globalisasi dan juga teknologi. Salah dalam menggunakan teknologi dampaknya sangatlah besar. Bagi peserta didik mungkin itu semua merupakan bagian dari akitivitas mereka, karena hal tersebut sudah sangat melekat pada diri mereka. Namun itu semua menjadi sebuah kendala bagi guru, guru hanya bisa mengontrol peserta didik pada saat mereka berada di sekolah. Selama peserta didik di sekolah guru akan dengan mudah mengawasi mereka dan strategi yang mereka buat akan diterima oleh peserta didik. Akan tetapi itu semua akan sia-sia saja apabila peserta didik tetap salah dalam menggunakan atau mencari informasi melalui teknologi yaitu internet.

Penggunaan teknologi dan penyikapan yang baik serta benar dalam perkembangan globalisasi sangat perlu, agar generasi mudah mampu menerima segala bentuk

pengaruh dari budaya Korea yang masuk ke Indonesia ini dengan benar. Kendala yang dihadapi oleh bu jumiati dan juga pak djainudin mengenai penggunaan teknologi oleh peserta didik diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 2 Peserta didik bermain Gadget

Dalam dokumentasi tersebut terlihat peserta didik yang sedang asik bermain gadget pada saat jam istirahat. Pada saat peneliti mengamati peserta didik, ternyata mereka sedang mencari informasi mengenai budaya-budaya Korea, baik itu dalam hal *musik*, *drama*, serta *pernak-pernik* yang berhubungan dengan *fashion* Korea. Tidak hanya itu saja, ternyata didalam gadget peserta didik sudah banyak lagu Korea yang mereka download menggunakan akses wifi sekolah. Padahal wifi tersebut harusnya dipergunakan untuk mencari materi-materi pelajaran. Hal ini menjadi sebuah kendala bagi guru karena peserta didik tidak menggunakan teknologi sesuai kebutuhan mereka, sehingga peserta didik mudah terpengaruh dengan budaya Korea.

Pembahasan

Strategi merupakan rencana atau tindakan yang penting dan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut pendapat Yamin (2013:1). Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana dari para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan Strategi Guru merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dimana antara guru yang satu dengan guru yang lain memiliki perbedaan cara untuk mencapai tujuan bagi kepentingan peserta didik kelak. (<https://drive.google.com>) ada beberapa langkah untuk memiliki strategi seperti harus mampu menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar.

Strategi digunakan oleh guru sebagai salah satu cara untuk membuat peserta didik mampu membangun kemampuan mereka dalam memilah dan juga menyaring pengaruh-pengaruh yang berdampak positif dari budaya Korea. Pentingnya sebuah Strategi yang dilakukan oleh guru akan memberikan dampak yang sangat baik pada peserta didik. Seperti yang dilakukan

oleh Guru SMA Negeri 1 Krian khususnya guru PPKn, yang melakukan strategi kepada peserta didik mereka yang sekarang ini lebih menyukai budaya Korea daripada budaya asli bangsanya sendiri. Kejadian ini menjadi tugas bagi guru PPKn dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh dari budaya Korea. Kemampuan untuk mereduksi pengaruh dari budaya Korea itu ditumbuhkan melalui sikap nasionalisme yang ditumbuhkan kepada peserta didik. Harapannya agar peserta didik nantinya bisa lebih bangga terhadap budaya bangsanya serta memiliki semangat serta inisiatif untuk bisa membanggakan bangsa dan juga negaranya. Salah satu bentuk strategi yang di lakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Krian dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme pada peserta didik.

Melalui pemberian contoh pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menirukan apa yang telah guru contohkan. Misalnya saat guru memberikan contoh pada siswa mengenai bentuk cinta pada tanah air. Guru tersebut memakai produk dalam Negeri. Seperti memakai baju batik, memakai tas yang dibuat oleh tangan pengerajin. Kemudian guru tersebut menjelaskan pada peserta didik bahwa itu merupakan bentuk cinta tanah air yang menghargai produk dalam negeri tanpa harus membeli produk luar negeri. Ini merupakan salah satu bentuk yang dapat membuat peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea tersebut, dengan begitu peserta didik mampu memilah apa saja pengaruh yang baik untuk ditiru dan yang tidak untuk ditiru.

Pengaruh yang disebabkan karena masuknya budaya Korea didalam lingkungan sekolah ini sedikit membuat para guru merasa was-was karena apabila hal ini semakin terus terjadi maka dampaknya akan membuat peserta didik mulai melupakan budaya bangsanya sendiri. terlihat dari keseharian peserta didik yang lebih suka melihat mengenai budaya Korea, sebenarnya hal ini wajar saja untuk dikonsumsi akan tetapi apabila dari dalam diri peserta didik tadi kurang dibekali sebuah pengetahuan tentang baik buruknya dengan adanya budaya Korea tersebut maka peserta didik akan kehilangan sikap nasionalismenya. Nasionalisme sendiri merupakan sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain. Chotib (2007:24) oleh karena itu peserta didik harus mempunyai semangat untuk bangsanya agar negara lain tidak dengan mudah mempengaruhi masyarakat Indonesia.

Guru dalam membuat strategi yang bertujuan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea ini dilakukan pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah. Menurut Zamroni (2001:60) Guru merupakan seorang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran

yang akan dilakukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar serta melakukan kegiatan mengajar. Strategi guru disini meliputi dua tahap yaitu perencanaan dan juga pelaksanaan. Dua tahapan tersebut dilakukan oleh guru dalam keseharian selama di lingkungan sekolah. Karena dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk mendidik peserta didik agar nantinya mereka tidak sampai salah dalam mempelajari budaya Korea. membangun kemampuan peserta didik yang dilakukan oleh guru di SMA ini dengan cara menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik mereka.

Pentingnya nasionalisme disini menjadi tolak ukur bagi peserta didik agar mereka tidak sampai terlena dengan budaya Korea tersebut sehingga mereka tidak sampai melupakan budaya bangsanya sendiri. peserta didik juga akan dibentuk oleh guru untuk bisa mereduksi pengaruh dari budaya Korea itu sendiri. mereduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan juga untuk mencari tema serta pola. Menurut pendapat Sugiyono (2014:338).

Oleh karena itu tujuan dari mereduksi untuk peserta didik adalah agar mereka bisa memilih hal-hal yang bersifat penting atau positif dari adanya budaya Korea. Tidak hanya pengaruh negatif saja yang mungkin ditimbulkan melainkan pengaruh positifnya juga ada, akan tetapi untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan guru juga harus melakukan sebuah strategi pada peserta didik untuk membangun kemampuan peserta didik mereka dalam mereduksi pengaruh budaya Korea. jika hal ini tidak dilakukan peserta didik pastinya akan hilang rasa cintanya terhadap budaya Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dapat dideskripsikan bahwa didalam strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea, guru tersebut berperan dalam memberikan teladan atau contoh untuk membangun kemampuan peserta didik melalui penanaman sikap nasionalisme pada peserta didik agar mereka bisa dengan mudah mereduksi pengaruh yang diakibatkan dari masuknya budaya Korea ke bangsa ini. Adapun pemberian contoh seperti yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa guru sebagai (model) yang sangat dianggap penting untuk membawa pengaruh terhadap peserta didik sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang dilakukan atau dicontohkan oleh sang guru kepada mereka.

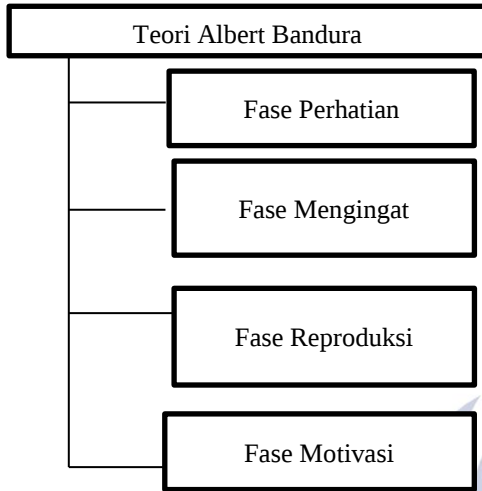
Seseorang yang dianggap penting banyak memberikan pengaruh terhadap sikap dan juga tindakan

orang lain. Dalam strategi guru PPKn untuk membangun kemampuan peserta didik agar mampu mereduksi pengaruh budaya Korea, guru memberikan contoh yang sesuai dengan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran, guru memulai pembelajaran awal dengan melakukan kegiatan rutin yaitu seperti menyanyikan lagu Indonesia raya atau lagu nasional terlebih dahulu saat akan memulai pembelajaran. Tujuan dari dilakukan kegiatan tersebut yaitu sebagai bentuk penghormatan warga Indonesia agar tetap ingat dengan kemerdekaan bangsa Indonesia. Begitupun dengan yang dilakukan guru terhadap peserta didik mereka, dengan begitu peserta didik akan selalu ingat dengan kemerdekaan bangsa Indonesia dan secara langsung mampu membuat peserta didik untuk selalu ingat dengan lagu-lagu kebangsaan Indonesia. Tidak hanya itu saja guru juga memberikan contoh pada peserta didik agar bangga dengan kebudayaan bangsa Indonesia seperti halnya batik.

Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai makna yang terkandung dalam batik tidak hanya itu saja guru-guru juga menggunakan baju batik pada saat ada perayaan di sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk rasa cinta terhadap tanah air dan juga bangga dengan hasil budaya Indonesia. Karena banyak sekali sekarang remaja-remaja yang dalam hal berbusana sudah sangat meninggalkan budaya timur dan lebih condong ke budaya barat. Terlebih lagi banyak remaja-remaja yang sekarang ini menggemari gaya berbusana yang mengikuti budaya Korea. hal ini yang membuat guru di SMA 1 Krian mengantisipasi hal tersebut agar tidak sampai membuat peserta didik di sekolah tersebut terpengaruh dengan budaya Korea. Apabila hal tersebut mempengaruhi peserta didik maka akan sangat sulit bagi guru untuk mencegahnya. melalui strategi yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu membuat peserta didik untuk tidak mudah terpengaruh dengan budaya Korea tersebut.

Selain itu guru juga menjadi teladan atau model bagi peserta didik, sehingga hal-hal yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Albert Bandura menjelaskan bahwa terdapat 4 fase dalam teori belajar yakni fase perhatian, fase mengingat, fase reproduksi, dan yang terakhir fase motivasi. Dalam fase tersebut akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea. Dengan begitu akan memberikan kemudahan bagi guru dalam membangun kemampuan peserta didik. Karena pengaruh budaya Korea begitu cepat dan juga dengan mudah mempengaruhi peserta didik. Sehingga diperlukan strategi dari guru PPKn untuk memberikan pengetahuan mengenai apa saja pengaruh-pengaruh

negative yang dibawa oleh budaya Korea yang berdampak buruk bagi mereka. Apabila peserta didik terpengaruh maka mereka akan dengan mudah melupakan budaya bangsanya sendiri. Penjelasan mengenai fase tersebut dijelaskan dalam bagan di bawah ini.



Bagan 2
Alur Pembahasan

Fase Perhatian dalam fase ini seorang guru berperan menjadi seorang model yang akan dijadikan perhatian oleh peserta didiknya. Bandura menganggap bahwa belajar merupakan suatu proses yang akan terus berlangsung, akan tetapi dia menunjukkan bahwa hanya yang diamati sajalah yang mampu untuk dipelajari. Seperti yang dilakukan oleh guru PPKn yang menjadi model dalam melakukan strategi dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh dari budaya Korea, jadi guru memberikan contoh seperti halnya pada saat proses pembelajaran dan juga guru memberikan cara untuk membuat peserta didik agar bisa mengerti mengenai pengaruh dari budaya Korea. Apapun yang dilakukan oleh guru sudah pasti akan ditirukan oleh peserta didik, oleh sebab itu guru berusaha untuk bisa membuat peserta didik menirukan hal-hal yang positif dari apa yang dicontohkan oleh guru. Dalam strategi yang dilakukan guru di sekolah ini guru membimbing peserta didik agar mampu memilah hal-hal yang bersifat positif dari masuknya budaya Korea.

Contoh dalam keseharian yang dapat dilakukan oleh guru yaitu seperti mewajibkan peserta didik saat ada sebuah acara di sekolah guru mewajibkan untuk memakai baju batik. Tujuannya agar peserta didik lebih mencintai hasil produksi dari dalam Negeri. Karena salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari budaya Korea itu salah satunya adalah pengaruh gaya berbusana yang mulai ditirukan oleh kalangan remaja.

Fase Mengingat dalam fase ini guru akan memberikan sebuah arahan kepada peserta didik

mengenai hal-hal yang sudah dicontohkan oleh guru. Misalnya guru selalu mewajibkan peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu pada saat akan memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan karena guru mempunyai tujuan agar peserta didik selalu mengingat lagu-lagu nasional, dengan begitu mereka tidak akan mudah untuk melupakan lagu kebangsaannya. Begitu pesatnya budaya Korea juga membawah dampak dalam industri musik di Indonesia. Apabila peserta didik tidak dibekali dengan pengetahuan untuk selalu mengingat lagu kebangsaannya maka peserta didik akan melupakan lagu kebangsaan dan lebih memilih untuk menghafal dan juga menyanyikan lagu budaya Korea. Tidak hanya itu saja guru juga memberikan contoh dalam hal berpakaian yang menggunakan baju batik.

Tujuannya supaya peserta didik tidak melupakan baju khas Indonesia yaitu batik meskipun banyak sekarang ini pakaian-pakaian yang lebih mengarah pada budaya Korea, dengan begitu peserta didik akan selalu mengingat apa yang sudah dilakukan dan dicontohkan oleh guru. Sehingga dalam hal ini peserta didik mampu untuk memilah pengaruh dari budaya Korea tersebut dengan bekal contoh yang mereka ingat dari hal-hal yang sudah guru contohkan kepada mereka.

Fase Reproduksi dalam fase ini tahap pembentukan ini subyek mempelajari apa yang telah di lihat dan diingat. Kemudian subyek dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan sesuatu dalam bentuk tingkah laku. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa guru telah memberikan contoh pada peserta didik antara lain, agar peserta didik tidak melupakan lagu-lagu kebangsaan bangsa Indonesia dengan cara mewajibkan setiap hari sebelum memulai pelajaran peserta didik wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu nasional meskipun setiap minggunya pada saat upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin juga selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya tersebut. Peserta didikpun mulai membiasakan hal tersebut, meskipun terkadang guru belum datang kedalam kelas peserta didik mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukan hal tersebut. hal ini menunjukkan bahwa apa yang telah dicontohkan oleh guru sudah dilaksanakan oleh peserta didik, mereka dengan sendirinya mampu membangun kemampuan untuk bisa mereduksi pengaruh dari budaya Korea.

Apabila mereka semakin menyukai lagu-lagu dari budaya Korea maka mereka akan melupakan lagu-lagu kebangsaannya sendiri. Namun dari hal ini peserta didik mampu menerapkan itu semua dalam bentuk tingkah laku mereka meskipun tidak dalam arahan guru. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga menirukan contoh yang sudah diberikan kepada mereka dalam hal

berbusana. Pada saat memperingati hari Kartini guru dan juga peserta didik wajib untuk memakai baju adat. Tujuannya untuk melestarikan pakaian khas bangsa Indonesia dengan begitu peserta didik akan mengerti serta memahami bahwa sangat penting melestarikan budaya bangsa Indonesia agar tidak sampai hilang akibat pengaruh budaya Korea. Tidak sampai disitu peserta didik diwajibkan oleh guru untuk memakai baju batik setiap hari Kamis diminggu pertama. Agar peserta didik mematuhi dan melaksanakan hal tersebut guru juga memberikan contoh dengan memakai baju batik juga. Apabila guru memberikan contoh tindakan yang benar maka peserta didik juga akan melakukan apa yang guru lakukan, dengan begitu akan dengan mudah guru membangun kemampuan pada peserta didik sehingga mereka akan mudah mereduksi pengaruh budaya Korea.

Fase yang terakhir yaitu fase motivasi yang merupakan nasehat maupun contoh dalam bentuk perilaku yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik agar mereka meniru perbuatan baik yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru guna membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh dari budaya Korea melalui contoh-contoh yang telah dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus selalu menunjukkan bagaimana sikap-sikap yang dapat membuat peserta didik meniru guru agar mereka tidak dengan mudah terpengaruh akibat budaya Korea dan peserta didik mampu untuk selalu melestarikan budaya bangsanya sendiri. Hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memahami serta menirukan hal-hal yang telah dilakukan guru, sehingga hal tersebut dijadikan oleh peserta didik sebagai kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran dirinya sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan Guru PPKn SMA Negeri 1 Krian dalam membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, dengan cara menanamkan nasionalisme dan juga patriotisme pada peserta didik, dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PPKn yaitu perencanaan maupun pelaksanaan. Kendala yang dihadapi oleh guru saat melakukan strategi untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mereduksi pengaruh budaya Korea terdapat pada perkembangan globalisasi dan juga teknologi. Karena peserta didik akan dengan mudah mengakses informasi mengenai budaya Korea secara terus menerus.

Saran

Bagi guru PPKn semoga dalam melaksanakan strategi dalam membangun kemampuan peserta didik untuk

mereduksi pengaruh budaya Korea berjalan dengan lancar, dan untuk kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membangun kemampuan peserta didik untuk mereduksi pengaruh budaya Korea ini, guru harus lebih mengoptimalkan lagi dalam penggunaan gadget pada peserta didik pada saat mereka berada di sekolah. Karena penggunaan gadget tanpa bimbingan guru dapat membuat peserta didik salah dalam mencari informasi. Apabila guru memberikan pengetahuan pada peserta didik kurang, maka peserta didik akan mencari informasi mengenai budaya Korea secara terus-menerus. Serta memberikan arahan mengenai dampak negative dari penggunaan gadget yang salah. Karena kemajuan teknologi apabila tidak disertai dengan pengetahuan maka peserta didik akan salah dalam mengakses informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotib, 2007. *Sikap Nasionalisme*. Jakarta: Bumi Citra.
- <https://drive.google.com>.
- Yayuk.2015. *Peran Guru PKN dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Mojokerto*. Kabupaten Mojokerto. (<http://e-journal.unesa.ac.id>)
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudah, Inayatul.2015. *Dampak Budaya Korea Pop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial*. Yogyakarta: Univeritas Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan penjelasannya.
- www.jpnn.com.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta. GP PRESS GROUP.
- Zamroni.2003. *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur*. Yogyakarta: PASP.